

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis Framing Pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat Oleh Ferd Sambo di *Kompas.com*.” Penelitian ini dilatar belakangi karena Pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat oleh Ferdi Sambo merupakan salah satu peristiwa besar dalam sejarah kepolisian dikarenakan polisi tembak polisi dan di adili oleh polisi, bahkan banyak melibatkan aparat lain, terutama melibatkan tim kapolri dan kejaksaan negeri, pihak rumah sakit, tim servis cctc, sopir pribadi dan pembantunya. Tujuan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan terkait Pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat oleh Ferdi Sambo di media online *Kompas.com*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *framing model Zhongdang dan Pan Kisockidengan* menggunakan 4 perangkat *framing* yaitu, sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menganalisis 8 berita, didapatkan hasil bahwa terkait pemberitaan Pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat oleh Ferdi Sambo, media *Kompas.com* berusaha secara objektif dengan memposisikan Ferdi Sambo dan Putri Chandrawati telah merencanakan kasus tersebut dan menjanjikan uang Rp.1Miliar, handphone merk Iphone untuk saudara Richard Eliezer Pudihang Lumiu, Ricky Rizal dan Kuat Ma,ruf. Peristiwa ini terjadi lantaran Putri Chandrawati dilecehkan dengan keji oleh Brigadir J pada saat mereka sedang berada dikota Magelang, ketika Ferdi Sambo mengetahui hal tersebut ia langsung marah dan tidak bisa mengontrol emosinya lantaran mendengar sang istrinya di lecehkan oleh sang ajudannya. Media *Kompas.com* berusaha menetralkan dan menerapkan prinsip keberimbangan, namun dalam beberapa berita berusaha menggiring opini masyarakat untuk melihat apakah Ferdi Sambo bersalah atau tidak dengan penjelasannya yang selalu menutupi kejadian sebenarnya dan untuk melihat siapa dalang dibalik kasus ini, dan hal ini dapat dilihat dari beberapa frame yang dibangun dalam teks berita.

**Kata Kunci : Analisis Framing, Media Online, Pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat oleh Ferdi Sambo.**

## **ABSTRACT**

*This research is entitled "Framing Analysis of the Murder of Brigadier Nofriansyah Yosua Hutabarat by Ferd Sambo on Kompas.com." This research is motivated by the fact that the murder of Brigadier Nofriansyah Yosua Hutabarat by Ferd Sambo was one of the major events in the history of the police because the police shot the police and were tried by the police, and even involved many other officers, especially involving the chief of police team and the district attorney, the hospital, the team cctc service, private driver and assistant. The purpose discussed in this research is to find out how the news is framing related to the Murder of Brigadier Nofriansyah Yosua Hutabarat by Ferd Sambo in online media Kompas.com. This study uses a qualitative method. The theory used in this study is the Zhongdang and Pan Kisocki framing theory using 4 framing devices namely, syntax, script, thematic, and rhetorical. Based on the results of this study by analyzing 8 news stories, the results obtained were that related to the reporting on the Murder of Brigadier Nofriansyah Yosua Hutabarat by Ferd Sambo, Kompas.com media tried objectively by positioning Ferd Sambo and Putri Chandrawati to have planned the case and promised Rp.1 Billion money, Iphone brand cellphones for brother Richard Eliezer Pudihang Lumiu, Ricky Rizal and Strong Ma,ruf. This incident occurred because Princess Chandrawati was maliciously abused by Brigadier J when they were in the city of Magelang, when Ferd Sambo found out about this he immediately became angry and could not control his emotions because he heard his wife being harassed by his aide. Media Kompas.com tries to neutralize and apply the principle of balance, but in some news it tries to sway public opinion. This can be seen from the several frames built into the news text.*

**Keywords:** *Framing Analysis, Online Media, The Murder of Brigadier Nofriansyah Yosua Hutabarat by Ferd Sambo.*